



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB DAN KETELADANAN
GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI SE-KECAMATAN LIMA PULUH
KOTA PEKANBARU**

TESIS

Diajukan Guna melengkapi salah satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

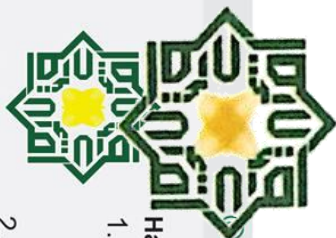


MUJAHIDIN
NIM. 21890110029

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H. / 2021M.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

: Mujahidin
: 21890110029
: M.Pd (Magister Pendidikan)
: Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Dan Keteladanan
Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP
Negeri Se- Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Pengetik Penguji:

Dr. Zaitun. M. Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Alwizar. S. Ag. M. Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Amri Darwis. M. Ag
Penguji III

Dr. Riswani. M. Ed
Penguji IV

UIN SUSKA RIAU

Tanggal Ujian/Pengesahan

26 Juli 2021

1. Dilengkapi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, sholawat serta salam teruntuk sang idola yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bakat untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT. tesis dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sebagai manusia tak luput dari berbagai kesalahan, tentunya dalam Tesis inipun tak lepas dari berbagai kekurangan baik yang menyangkut teknis penyusunan, tata bahasa maupun isinya. Demi tercapainya kesempurnaan Tesis ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
3. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
4. Bapak Dr. Ma'ud zein, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing pertama dalam tesis ini, yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
5. Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing kedua dalam tesis ini, yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan ini.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru terkhusus kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini selesai.
9. Sahabat seperjuangan Pascasarjana UIN Suska yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak tersebut dalam tesis ini, yakinlah tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amalan mulia atas keikhlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan balasan terbaik.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

Penulis

MUJAHIDIN
NIM. 21890110029

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
PADOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : KERANGKA TEORETIS	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian yang Relevan.....	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional	52
D. Kerangka Berpikir	53
E. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Subyek Dan Obyek Penelitian	55
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis data	59
G. Uji Hipotesis	62

BAB IV : PENYAJIAN HASIL	64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Penyajian Data	81
C. Hasil Uji Kualitas Instrumen Penelitian.....	104
D. Uji Asumsi Klasik.....	108
E. Uji Hipotesis	103
F. Pembahasan.....	108

BAB V : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Rekomendasi	124

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

TABEL III.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	57
TABEL IV.1 Keadaan Peserta Didik Pada 5 Tahun Terakhir	65
TABEL IV.2 Gambaran sarana dan Prasarana Pendidikan	67
TABEL IV.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	68
TABEL IV.4 Kualifikasi Pendidikan Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru	69
TABEL IV.5 Nama Pimpinan SMP Negeri 4 Pekanbaru	70
TABEL IV.6 Keadaan Peserta Didik	71
TABEL IV.7 Kondisi Guru SMP Negeri 4 Pekanbaru	72
TABEL IV.8 Nama Pimpinan SMPN 5 Pekanbaru	76
TABEL IV.9 Keadaan Peserta Didik	77
TABEL IV.10 Kondisi Guru SMP Negeri 5 Pekanbaru	79
TABEL IV.11 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Pekanbaru	80
TABEL IV.12 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Pelaksanaan Tata Tertib	81
TABEL IV.13 Datang Tepat waktu dalam Belajar	81
TABEL IV.14 Mengucapkan Salam ketika Masuk ke dalam Kelas	82
TABEL IV.15 Berdo'a Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran	82
TABEL IV.16 Membawa Al-Qur'an saat Pembelajaran PAI	83
TABEL IV.17 Membawa Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam	83
TABEL IV.18 Menjaga Keamanan dan Ketertiban di dalam Kelas	84
TABEL IV.19 Menjaga Kebersihan Kelas	84
TABEL IV.20 Melarang Siswa Menggunakan Handphone di saat Pembelajaran	85
TABEL IV.21 Melarang Siswa Untuk Tidur di dalam Kelas di saat Pembelajaran	85
TABEL IV.22 Patuh terhadap Peraturan yang Berlaku	86
TABEL IV.23 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tata Tertib	87

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
TABEL IV.24 Guru Berpakaian dengan Rapi.....	89
TABEL IV.25 Guru Berpakaian Menutup Aurat	90
TABEL IV.26 Guru Memperlihatkan Sikap Perhatian terhadap Siswa	90
TABEL IV.27Guru Memperlihatkan Sikap Sabar dalam Pembelajaran	91
TABEL IV.28 Guru Berbicara Lemah Lembut terhadap Siswa.....	91
TABEL IV.29 Guru Memperlihatkan Sikap Adil dalam Memberikan kasih Sayang	92
TABEL IV.30 Guru Memperlihatkan Sikap Tegas dalam Mengambil Keputusan	92
TABEL IV.31 Guru Tidak Meremehkan siswa yang Lemah dalam Belajar	93
TABEL IV.32 Guru Menjahui Sikap Pemarah.....	93
TABEL IV.33Guru Memperlihatkan Sikap Rendah Hati	94
TABEL IV.34 Guru Memperlihatkan Sikap Tenang.....	94
TABEL IV.35 Rekapitulasi Data Keteladanan Guru.....	95
TABEL IV.36 Menggunakan Waktu Belajar di Kelas di Kelas dengan Baik	97
TABEL IV.37 Menggunakan Waktu Istirahat dengan Baik.....	98
TABEL IV.38 Siswa Menjaga Ruangan kelas dengan Baik.....	98
TABEL IV.39 Siswa Menjaga Kursi dan Meja	99
TABEL IV.40 Menjaga Pajangan yang Ada di dalam Kelas	99
TABEL IV.41Menjaga Perabot Sekolah atau Sumber Belajar yang Ada di dalam kelas	100
TABEL IV.42 Mengenakan pakaian yang Sopan ke Sekolah	100
TABEL IV.43 Mengenakan Pakaian yang telah ditentukan oleh Sekolah .	101
TABEL IV.44 Tidak Menggunakan Sandal di Kelas.....	101
TABEL IV 45 Rekapitulasi Data Kedisiplinan belajar Siswa.....	103
TABEL IV 46 Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X1	104
TABEL IV.47 Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X2	105
TABEL IV.48 Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian Y	105
TABEL IV.49 Hasil Uji Realibilitas X1	106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL IV.50 Hasil Uji Realibilitas X1	107
TABEL IV.51 Hasil Uji Realibilitas X1	107
TABEL IV.52 Hasil Uji Normalitas	
TABEL IV.53 Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Motivasi Belajar Siswa (X1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y).....	122
TABEL IV.54 Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kreativitas Belajar Siswa (X1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y).....	122
TABEL IV.55 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas.....	123
TABEL IV.56 Koefisien Persamaan Regresi Berganda	124
TABEL IV.57 Matrik Korelasi Variabel.....	126
TABEL IV.58 Pengujian F.....	127
TABEL IV.59 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Berpikir	53
GAMBAR IV.1 Normal Probability Plot	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

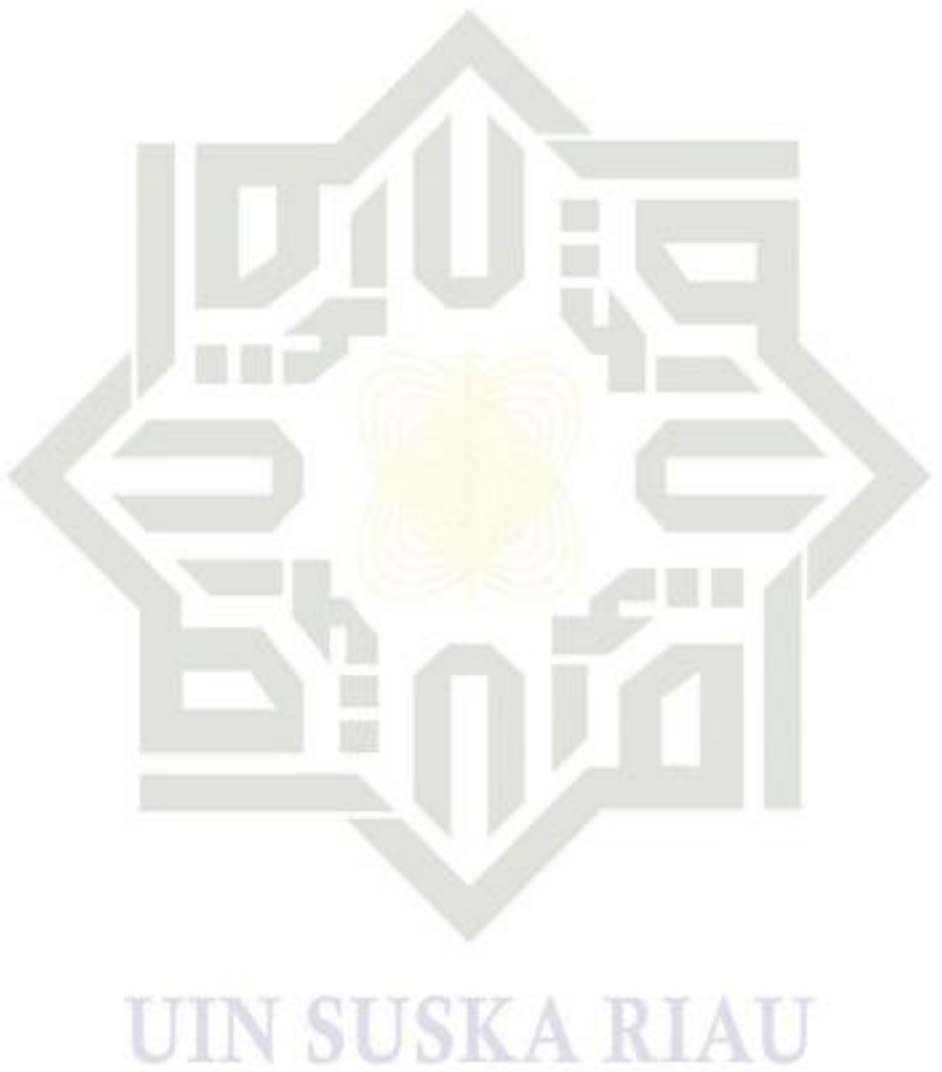
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	b	B	-
3	ت	t	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	ji	J	-
6	ح	h	h{	Ha dengan titik di bawah
7	خ	kh	Kh	-
8	د	d	D	-
9	ذ	z	z\	Zet dengan titik di atas
10	ر	r	R	-
11	ز	z	Z	-
12	س	s	s}	-
13	ش	sy	Sy	-
14	ص	s	S	Es dengan titik di bawah
15	ض	d	d{	De dengan titik di bawah
16	ط	t	t}	Te dengan titik di bawah
17	ظ	z	z{	Zet dengan titik di bawah
18	ع	'a	'	Koma terbalik di atas
19	غ	ga	G	-
20	ف	f	F	-
21	ق	q	Q	-
22	ك	k	K	-
23	ل	la	L	-
24	م	mi	M	-
25	ن	n	N	-
26	و	wa	W	-



27	هـ	h	H	-
28	أ	hamzah	'	Apostrop
29	ي	y	Y	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	-----َ-----	Fathah	a	A
2	-----ِ-----	Kasrah	i	I
3	-----ُ-----	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	اِي	Fathahdanya'	a	adan i
2	اُو	Fathahdanwaw	a	adan u

Contoh:

حول : *Haula* كيف : *Kaifa*

Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
	يَ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
	اِ	kasrah dan ya'	i	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

D. Ta' Marbu> tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu> tah* diupayakan dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ: *Za>katal-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu> tah* mati dengan "h".

Contoh: طَلْحَة - *Talhah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jika Ta' Marbu > tah diikuti katasandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbu > tah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah.

Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydiddi lambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada ditengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: Muhammad

الود: al-wudd.

F. Kata Sandang "ال"

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf Qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l". Contoh: القرآن: al-Qur'ān.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf Syamsiyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya. Contoh: السنة: as-Sunnah.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah katasandang "al", dll

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

الاما م الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المثاني: *as-Sab 'u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrunminalla>hi*

الله الا مر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami 'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma diatas(',')atauapostrof jika berada ditengah atau diakhir kata.Tetapi jika *hamza*ter letak didepan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnyasaja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiapkata,bai^kfi'il (kata kerja), isim atau huruf,ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakatyang dihilangkan,maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.Contoh :

وان الله لحو خير الرا زقين: *wainna>llahalahuwakhairar-Ra>ziqi>n*

ABSTRAK

Mujahidin, (2020) : Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se- Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Penelitian ini berdasarkan pada masalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMPN Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.459 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proportionate random sampling* dengan rumus Slovin yakni 346 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai R^2 (koefisien determinasi) atau R Square sebesar 0,472 atau 47,2%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan kedisiplinan belajar siswa oleh perubahan nilai variabel bebas pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru sebesar 47,2% sedangkan 52,8% ditentukan oleh perubahan faktor lainnya. Nilai t_{hitung} untuk variabel pelaksanaan tata tertib adalah 14,832 dan $t_{tabel} 1,97 = t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti ada pengaruh pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa dan t_{hitung} untuk variabel keteladanan guru adalah 2,234 dan $t_{tabel} 1,97 = t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Ada pengaruh pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota dengan besar F_{hitung} adalah 126,052 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pelaksanaan Tata Tertib, Keteladanan Guru, Kedisiplinan Belajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Mujahidin, (2020) : The Influence of orders Implementation and Teachers' Exemplary towards Students' Learning Dicipline on Islamic Education Subject at Junior High School in Lima Puluh Kota District, Pekanbaru.

This study aims to see whether there is an effect of implementing the rules and teacher's example on student learning dicipline in learning Islamic Religious Education in SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. This research is based on the problem of low student learning dicipline. The research method uses quantitative research using inferential statistics. The population in this study were all students of SMPN Fifty Pekanbaru, which amounted to 2,459 people. The sample in this study was taken using a proportionate random sampling technique with the Slovin formula, namely 346 people. The data was collected using a questionnaire technique, the data collected was analyzed using multiple regression analysis, namely $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$. The results of this study indicate the value of R^2 (coefficient of determination) or R Square of 0.472 or 47.2%. This value can be interpreted that changes in student learning dicipline by changes in the value of the independent variable implementation of dicipline and teacher exemplary of 47.2% while 52.8% is determined by changes in other factors. The value of t_{count} for the variable of dicipline implementation is 14,832 and $t_{table} 1.97 = t_{count} > t$ this table means that there is an effect of implementing dicipline on student learning dicipline and t_{count} for the teacher's exemplary variable is 2.234 and $t_{table} 1.97 = t_{count} > t$ this table means there is an effect of teacher's example on student learning dicipline. It can be concluded that there is an influence between the implementation of dicipline and the teacher's example on student learning dicipline in learning Islamic Religious Education in SMP Negeri Se-District Lima Puluh Kota Pekanbaru. there is an effect of the implementation of the order and the teacher's example on the student's learning dicipline in learning Islamic Religious Education in SMP Negeri Se-District of Fifty Cities with a large F count is 126,052 while the significance is 0.000. The significance of the Anova table 0.000 is greater than 0.05, thus H_a is accepted, H_0 is rejected.

Keywords: Implementation of the rules, Teacher's Example, Learning Dicipline.

ملخص

مجاهدين، (2021): تأثير تنفيذ النظام وقدوة المعلمين في انضباط تعلم الطلبة في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في مديرية ليما بولوه كوتا مدينة بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة وجود تأثير تنفيذ النظام وقدوة المعلمين في انضباط تعلم الطلبة في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في مديرية ليما بولوه كوتا مدينة بكنبارو. يعتمد هذا البحث على مشكلة انخفاض انضباط تعلم الطلبة. وهذا البحث هو البحث الكمي باستخدام الإحصاء الاستدلالي. مجتمع جميع طلبة المدارس المتوسطة الحكومية في مديرية ليما بولوه كوتا مدينة بكنبارو وعددهم 2.459 طالباً. تم أخذ العينة في هذا البحث باستخدام تقنية تعيين العينة العشوائية المعينة بصيغة صلوفين وهي 346 طالباً. لجمع البيانات، استخدمت تقنية الاستبيان وتم تحليل البيانات المجمعة باستخدام تحليل الانحدار المتعدد، وهي $Y = a + 2bX$. تدل نتيجة البحث إلى أن قيمة R^2 (معامل التحديد) أو R تربيع بمدى 0,472 أو 47,2%. يمكن تفسير هذه القيمة بأن التغيرات في انضباط تعلم الطلبة من خلال التغيرات في قيمة تنفيذ النظام وقدوة المعلمين كالمغيرين المستقلين بمدى 47,2% بينما يتم تحديد 52,8% من خلال التغيرات في العوامل الأخرى. قيمة t حساب لمغير تنفيذ النظام هي 14.832 و t جدول $t_{1,97} = t$ حساب و t جدول $t_{1,97} = t$ حساب $t < t$ جدول هذا يعني أن قدوة المعلمين تؤثر في انضباط تعلم الطلبة. يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً بين تنفيذ النظام وقدوة المعلمين في انضباط تعلم الطلبة في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية في مديرية ليما بولوه كوتا مدينة بكنبارو بمدى F حساب 126,052 بينما الأهمية 0,000. وأهمية جدول أنوفا 09,000 أكبر من 0,05 فبذلك أن الفرضية البديلة مقبولة والفرضية المبدئية مرفوضة.

الكلمات الأساسية: تنفيذ النظام، قدوة المعلمين، انضباط التعلم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan hal paling penting dalam diri manusia untuk menjadikan kita individu yang patuh dan taat terhadap segala yang kita lakukan. Menjadi seorang peserta didik pentingnya memiliki perilaku disiplin. Disiplin tidak hanya ditunjukkan untuk mematuhi tata tertib sekolah tetapi juga untuk mendisiplinkan diri sendiri supaya menjadi pribadi yang tertib dan patuh pada peraturan yang berlaku dimanapun kita berada. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga dalam keadaan apa pun, tetap menjadi figur yang layak dicontoh orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedisiplinan menjadi suatu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi.¹

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang pada jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalani niat dan cita-cita yang ingin diraihinya. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin dicapai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir itu sendiri. Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir.²

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 102

² Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Malang: Erlangga, 2012), hlm. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.³ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Ketika seseorang dapat mendisiplinkan diri itu juga merupakan proses belajar. Dimana proses belajar pada tingkah laku agar menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan.⁴

Adapun keteladanan merupakan metode langsung yang dipraktikkan oleh guru. Melalui contoh-contoh yang tepat, maka siswa akan meniru apa yang dicontohkan. Siswa merupakan peniru yang baik. Adapun yang dilihat dan didengar oleh siswa dari orang-orang dewasa, maka itu yang akan diikuti. Apa yang diperagakan melalui ucapan dan perbuatan lebih mudah diikuti oleh siswa. Untuk itu, terlebih dulu guru memberikan contoh.⁵

Keteladanan yang baik, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 36

⁴ Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan*, Jurnal Civic Hukum Vol. 02; No. 01; 2017, h. 10.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

amaliyah yang penting bagi pendidikan siswa. E. Mulyasa mengemukakan bahwa keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.⁶

Dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan lembaga pendidikan yang merupakan wadah tempat pembentukan disiplin bagi siswa sebagai calon generasi penerus bangsa, seperti kondisi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru yang memiliki program melakukan pembinaan siswa agar menjadi anak bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab, dan dapat hidup mandiri di tengah masyarakat serta mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi yang penulis lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5, Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, guru telah menerapkan tata tertib bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tata tertib yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Siswa wajib masuk kelas tepat waktu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016, hlm.169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siswa wajib membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Siswa wajib membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Siswa wajib membawa Al-Qur'an saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Siswa wajib menjaga keamanan dan ketertiban di kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
8. Melarang siswa untuk keluar masuk kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa seizin guru Pendidikan Agama Islam
9. Melarang siswa untuk menggunakan *handphone* saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
10. Melarang siswa makan/ minum saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
11. Melarang siswa untuk tidur di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengantisipasi pelanggaran tata tertib tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki sangsi-sangsi seperti siswa di beri teguran, hukuman yang wajar sesuai dengan tata tertib yang di langgar, panggilan orang tua, dan pada tahap yang lebih berat siswa tidak diizinkan mengikuti proses pembelajaran dengan jangka waktu yang ditetapkan. Hukuman-hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik agar peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berperilaku disiplin dan diharapkan tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik lagi.⁷

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5, Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru selain penerapan tata tertib pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan teladan yang baik terhadap siswanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dari hal-hal berikut ini:

1. Guru masuk kelas tepat waktu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru mengakhiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Guru berbicara lemah lembut dan sopan terhadap siswa.
4. Guru berpenampilan rapi dan menutup aurat.
5. Guru memperlihatkan sikap sabar dalam pembelajaran.
6. Guru memperlihatkan sikap tegas dalam mengambil keputusan.
7. Guru memperlihatkan sikap santun kepada siswa.
8. Guru menampilkan sikap tidak pernah meremehkan siswa lemah dalam belajar.
9. Guru memperlihatkan sikap pemaaf dan tenang.
10. Guru selalu berdo'a untuk peserta didiknya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Lima Puluh Kota

⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru, pada tanggal 21 Oktober 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru sudah menerapkan tata tertib dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan telah menunjukkan teladan yang baik dalam melaksanakan disiplin pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keteladanan yang diberikan oleh guru seharusnya bisa membentuk disiplin siswa dalam belajar. Akan tetapi pada kenyataannya berbanding terbalik dengan kedisiplinan siswa, diantara gejala-gejala kedisiplinan siswa yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang acuh terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama.
2. Ada sebagian siswa yang sering terlambat masuk kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam
4. Ada sebagian siswa yang membuat keributan atau bermain-main ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
5. Masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan.
6. Ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
7. Masih ada sebagian siswa yang tidak mentaati nasihat dari guru Pendidikan Agama Islam.
8. Ada sebagian siswa yang tidak berpakaian rapi saat berada didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib

dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penulisan ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tata Tertib

Tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.⁸ Pelaksanaan tata tertib adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari aturan-aturan yang telah di susun secara matang dan terperinci yang harus di ikuti dan di taati oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk disiplin belajar. Tata tertib yang dimaksud adalah tata tertib yang dibuat khusus oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

⁸ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),h. 1025.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keteladanan Guru

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat di tiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain.⁹ Keteladanan guru dapat diartikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidikan keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.¹⁰ Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dalam hal menjalankan disiplin sekolah.

3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini di peroleh karena melalui latihan-latihan.¹¹ Disiplin belajar yang dimaksud adalah kondisi belajar yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh kota Pekanbaru.

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), h

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.152.

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 108.

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tata tertib dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum terlaksana dengan baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal dalam mencontohkan keteladanan.
3. Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
4. Belum terlihat pengaruh Pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Belum terlihat pengaruh keteladanan guru terhadap Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dan terbatasnya waktu penelitian. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Belum terlihat pengaruh yang signifikan Pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Belum terlihat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pelaksanaan tata tertib dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum terlaksana dengan baik.
4. Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
5. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan tata tertib pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- b. Untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat penelitian ini adalah:

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan untuk meningkatkan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

- d. Sebagai Persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Dalam arti luas kedisiplinan mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya disiplin merupakan harapan guru yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima dan sanksi-sanksinya.¹²

Prijodarminto sebagaimana dikutip oleh Rahman, mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban karena nilai-nilai itu sudah nyata dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban berbuat

¹² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang telah ditetapkan, karena disiplin akan membuat individu mengetahui tentang sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak patut dilakukan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan pengaruh positif terhadap siswa agar dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah tindakan atau perbuatan yang berupa bimbingan ke arah yang tertib, dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun rumah dan di lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan

¹³ Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu dalam kepribadian anak sehingga di sebut sebagai kedisiplinan diri.¹⁴

Menurut Maman Rahman dalam bukunya Ngainun Naim mengemukakan bahwa tujuan kedisiplinan belajar siswa ialah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjahui melakukan hal-hal yang di larang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁵

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan kedisiplinan.¹⁶

¹⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 145.

¹⁵ *Ibid*, h.147-148.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sulistyorini, tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya.¹⁷

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan diri pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengarahan atau kendali dari luar.

c. Fungsi dan Manfaat Kedisiplinan

1) Fungsi kedisiplinan

Siswa di dalam kelas senantiasa harus diawasi dan di kontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, maka dari itu siswa di dalam kelas haruslah disiplin.

Berikut fungsi dan manfaat disiplin. Fungsi utama kedisiplinan adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi guru. Dalam mendidik siswa perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak diperbolehkan. Disiplin perlu di bina pada diri siswa agar mereka dengan mudah dapat:

¹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surbaya: Elkaf, 2014), h. 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Dari fungsi kedisiplinan belajar tersebut, maka siswa dapat mengerti apa yang menjadi kewajiban dan apa yang harus ditinggalkan, juga dapat mengetahui pentingnya kedisiplinan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan kedisiplinan.

2) Manfaat kedisiplinan.

Dengan disiplin siswa dapat belajar dan bertingkah dengan teratur sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekolah. Disiplin dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, manfaat kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kepekaan, siswa tumbuh menjadi pribadi yang peka/ berperasaan halus dan percaya pada orang lain.
- b) Menumbuhkan kepedulian, siswa menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengajarkan keteraturan, siswa mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.
- d) Menumbuhkan percaya diri, sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.
- e) Menumbuhkan kemandirian, anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat disiplin adalah siswa dapat mengerti apa yang menjadi kewajiban dan apa yang harus ditinggalkan, juga dapat mengetahui pentingnya kedisiplinan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan kedisiplinan dan juga dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran

d. Faktor-Faktor Penyebab Disiplin Belajar Siswa

Kedisiplinan merupakan ketertiban menunjuk pada kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib. Dengan disiplin siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.¹⁹ Akan tetapi dalam proses pembelajaran di kelas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, seringkali terdapat berbagai masalah seperti kedisiplinan siswa, adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin belajar siswa

¹⁸ Wiyani Ardi Novan, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.162.

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan subyek didik akan mengakibatkan siswa jadi sub misif, apatis atau sebaliknya agresif ingin berontak terhadap tekanan dan perilaku tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Hak sebagai siswa dikurangi yang seharusnya turut menentukan rencana masa depannya di bawah bimbingan guru.
- 3) Latar belakang kehidupan dalam keluarga yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sekolah.
- 4) Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orang tua, dan antara keduanya juga saling melepaskan tanggung jawab.
- 5) Kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran dalam disiplin.
- 6) Perasaan kecewa dan tertekan karena siswa di tuntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
- 7) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status.
- 8) Kebutuhan fisik manusia merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya seperti makan, minum, perlindungan fisik dan sebagainya.²⁰ Pada kenyataannya faktor-faktor kedisiplinan itu sangat unik, bersifat sangat pribadi, kompleks dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti tipe kepemimpinan guru, latar belakang siswa, terpenuhinya kebutuhan perhatian siswa, yang menyebabkan kedisiplinan dalam pembelajaran berkurang.

²⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2010), h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Permasalahan kedisiplinan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan- permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan di anggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²¹

²¹ *Ibid*, h.48-49.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain ke empat faktor tersebut, masih ada faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, antara lain:

- a) Teladan, Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Kerena itu, contoh dan teladan kedisiplinan atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para siswa.
- b) Lingkungan berdisiplin, Seseorang yang berada dilingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- c) Latihan berdisiplin, kedisiplinan seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.²²

Menurut Arikunto, faktor- faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

1) Faktor Internal

²² *Ibid*, h. 49-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

a) Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan dilingkungan sekolah.

b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.²³

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Unaradjan juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- (1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri. Dalam hal ini faktor internal di bagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis.
- (2) Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.²⁴

f. Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator kedisiplinan belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik, berikut indikator kedisiplinan tersebut:

- 1) Disiplin dalam berpakaian.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), h. 138-139.

²⁴ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal aturan berpakaian tampaknya para siswa tidak menghiraukan lagi hal berpakaian. Padahal sekolah biasanya sudah menentukan bagaimana model seragamnya. Tetapi model tren masuk juga ke sekolah, maka dari itu siswa harus disiplin dalam berpakaian seperti:

- a) Mengenakan pakaian yang sopan ke sekolah.
 - b) Mengenakan pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - c) Tidak mengenakan sandal ke sekolah.²⁵
- 2) Disiplin waktu

Dalam hal ini, masih banyak siswa yang sering datang terlambat. Dengan berbagai alasan mereka beralih untuk mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu sangat rendah. Maka dari itu siswa harus disiplin dengan waktu, seperti:

- a) Siswa datang dengan tepat waktu. Tidak ada alasan untuk beralih dari pelajaran dengan tepat waktu.
 - b) Menggunakan waktu belajar di kelas dengan baik.
 - c) Menggunakan waktu istirahat dengan baik.
- 3) Disiplin tempat

Tempat belajar sangat erat hubungannya dengan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dengan daya ukur metodologi ditentukan oleh kualitas tempat belajar yang baik.

²⁵ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.131.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu siswa harus disiplin dalam menggunakan tempat belajarseperti:

- a) Siswa menjaga ruangan kelas.
- b) Siswa menjaga kursi dan meja.
- c) Menjaga pajangan yang ada di dalam kelas.
- d) Menjaga perabot sekolah atau sumber belajar yang ada dalam kelas.²⁶

Dari berbagai indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa agar tercapai pembelajaran yang lebih baik maka siswa harus disiplin dalam berbagai hal seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, disiplin tempat dalam belajar, dengan demikian siswa dapat belajar lebih maju, belajar dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat.

2 Pelaksanaan Tata Tertib

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

²⁶ Nurhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.163.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata tata tertib berasal dari dua kata, yaitu kata “tata” yang artinya susunan, peletakan, dan pemasangan. Dan kata yang kedua adalah “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan, rapi. Dalam kosa kata bahasa Indonesia kata “tata tertib” mempunyai arti sebuah aturan yang di buat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah di buat.²⁷

Dengan demikian, berarti pelaksanaan tata tertib adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari aturan-aturan yang telah disusun secara matang dan terperinci yang harus diikuti dan ditaati oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk disiplin belajar. Sebagai tolak ukur pencapaian tujuan tersebut adalah disiplin siswa itu sendiri. Semakin banyak siswa yang disiplin dengan diberlakukannya tata tertib, maka semakin baik pelaksanaan tata tertib tersebut dalam rangka pembentukan disiplin belajar.

Adapun tata tertib sekolah yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru, antara lain yaitu:

- a Masuk Sekolah

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h.97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Semua siswa harus hadir 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- 4) Siswa yang terlambat harus melapor kepada piket.
- 5) Siswa yang tidak hadir harus ada surat dari orang tua/ surat keterangan dari dokter jika sakit.
- 6) Siswa berada dilingkungan sekolah:
 - a) Belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.
 - b) Menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban.
 - c) Patuh dan hormat kepada guru.
 - d) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - e) Berkata sopan, jujur, dan berbudi pekerti.
 - f) Mengikuti kegiatan upacara, senam dan keagamaan.
 - g) Menjaga nama baik diri dan sekolah.²⁸
- b. Berpakaian
 - 1) Berpakaian harus menurut aturan sekolah/ rapi/ bersih.
 - 2) Baju harus dimasukkan, pinggang celana/ rok tepat pada posisinya (di pinggang).
 - 3) Harus memakai sepatu hitam, kaus kaki putih minimal 15 cm di atas mata kaki.
- c. Larangan
 - 1) Dilarang absen kecuali sakit (ada surat keterangan dokter).
 - 2) Dilarang bolos dari sekolah.

²⁸ Dokumentasi Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dilarang keluar kelas waktu pergantian jam pembelajaran.
- 4) Dilarang berkelahi, membawa senjata tajam, mengkonsumsi narkoba, membawa perhiasan dan lompat pagar.
- 5) Dilarang merokok baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Dilarang membuang sampah sembarangan.
- 7) Dilarang berambut gondrong.
- 8) Dilarang mengganggu pelajaran di kelas sendiri atau di kelas lain.²⁹

Adapun tata tertib guru Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 pekanbaru antara lain yaitu:

- a. Mewajibkan siswa masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat waktu
- b. Mewajibkan siswa mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Mewajibkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Mewajibkan siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- e. Mewajibkan siswa untuk membawa Al-Qur'an saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁹ *Ibid*, h. 31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mewajibkan siswa menjaga keamanan dan ketertiban di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- g. Mewajibkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- h. Melarang siswa untuk keluar masuk kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa seizin guru Pendidikan Agama Islam
- i. Melarang siswa untuk menggunakan handphone saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- j. Melarang siswa makan/minum saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- k. Melarang siswa untuk tidur di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya dalam peraturan belajar, peraturan ini membuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa sewaktu belajar. Tujuan dilaksanakannya tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Menurut Kusmiati bahwa tujuan diadakannya tata tertib yaitu sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib yaitu:

³⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Pekanbaru: 25 Oktober 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenteram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- b. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- c. Tujuan peraturan ketertiban menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan, bahkan tata cara berpakaian.
- d. Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik, sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- e. Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati.

Berdasarkan uraian tersebut, maka setiap warga Negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang nyaman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.³¹

Di setiap butir dan tujuan dari tata tertib masing-masing memiliki tujuan. Seperti adanya tujuan peraturan keamanan dibuat untuk

³¹Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*, Jakarta: Djambatan, 2004, h. 22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan rasa aman dan tentram di sekolah, tujuan peraturan kebersihan dibuat agar terciptanya suasana yang bersih dan sehat. Peraturan ketertiban di buat agar terciptanya kondisi yang teratur seperti keserasian dan keselarasan tata kerja, tata pergaulan dan tata cara berpakaian. Serta peraturan keindahan yang dapat menciptakan lingkungan yang baik serta peraturan kekeluargaan untuk membina tata hubungan yang baik antar individu.

Dengan adanya tata tertib adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga keberlangsungan hidup sosial dapat di capai. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang, dan tentram di dalam kelas.

Peraturan dan tata tertib yang berlaku dimanapun akan tampak dengan baik apabila keberadaanya diawasi dan dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini , Durkheim mengatakan bahwa “hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolahlah si anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri, semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri.

Dengan adanya pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat, di mana sebelum siswa terjun ke masyarakat maka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengekang dan mengendalikan diri. Sehingga mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman dan damai.

Tata tertib belajar berperan sebagai pedoman perilaku siswa. Hurlock mengatakan bahwa “peraturan berperan sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial.

Di samping itu peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Hurlock mengemukakan “ bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu: peraturan sebagai peranan perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku.” Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa dalam menerapkan disiplin perlu adanya peraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tata tertib mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan agar tata tertib memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, di ingat dan di terima oleh siswa.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis kemukakan ialah bahwa tata tertib berfungsi untuk mendidik dan membina perilaku siswa dikelas, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu tata tertib juga berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib belajar berisi larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum, yaitu merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan hasil kegiatan kurikulum. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus, meliputi tiga unsur sebagai berikut;³³

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang di larang

³² *Ibid*, h. 85.

³³ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rizz Media 2011), h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang di kenai tata tertib sekolah tersebut.

3. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti suatu atau perbuatan yang patut di tiru atau di contoh.³⁴ Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah SAW sendiri di utus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberi contoh pribadi beliau sendiri. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW :

“sesungguhnya aku (Muhammad) di utus, untuk menyempurnakan akhlak”.³⁵

Diungkapkan dalam bahasa Arab oleh Armai Arif, bahwa “keteladanan” berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfahani, Sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang

³⁴ Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), h. 14.

³⁵ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat di tiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkan, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberi materi pengetahuan Agama Islam dan juga mendidik peserta didik, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para peserta didik sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Sungguh tercela jika seorang pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan kepada peserta didiknya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini Allah mengingatkan dalam firman-Nya Surat Al-Baqaroh ayat 44:

نَعْقِلُونَ أَلَيْسَ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبَاطِلِ الْإِنْسَانَ أَتَأْمُرُونَ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”*³⁶

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Dalam buku yang di tulis Lutfi Barakat menyebutkan beberapa tanggung jawab guru sebagai pendidik, sebagai berikut:

- 1) Meneladani nabi Muhammad SAW sebagai keteladanan manusia.
- 2) Bersikap kasih sayang dengan semua siswa, sebagaimana sikap nabi yang pernah bersabda bahwa posisi beliau dengan umat adalah seperti ayah dengan anaknya.
- 3) Memahami perbedaan individual antar siswa.
- 4) Pemikiran guru harus sesuai dengan sikap dan tindakannya.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal, dan
- 6) Tidak merendahkan bidang studi selain bidang ajarnya karena akan menyinggung siswa yang berminat dengan bidang studi tersebut.

Jadi pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan peserta didik yang sholeh, karena yang lebih penting bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan tanpa disertai contoh keteladanan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna.

b. Aspek-Aspek Keteladanan Guru

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah SWT dalam ilmu yang di miliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.³⁷

Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang di buat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu di bangun di atas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah SAW. Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW adalah sebagai berikut;

³⁷ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, (Cet.I; Bekasi : Pustaka Inti, 2006), h. 117.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pemaaf dan tenang;
- 2) Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- 3) Berhati penyang;
 - 4) Ketakwaan;
 - 5) Selalu berdoa untuk anak;
 - 6) Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
 - 7) Menjauhi sikap marah

Nur Afidah D, juga menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu di dukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.³⁸

Guru harus dapat menempatkan diri menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Kihajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan: Ing Ngarsa Sungtulada berarti di depan memberi teladan, asas ini sesuai prinsip modeling yang dikemukakan oleh Saroso atau Bandura, yang sama sama menekankan pentingnya modelling atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku inovasi seseorang.

³⁸ Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilainilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengharap orang lain untuk melakukan apa yang kita lakukan itu perkara yang sulit. Padahal kita seorang pemimpin, tentu menginginkan seseorang yang kita pimpin melakukan sesuai dengan harapan kita. Dalam kondisi pendidikan seperti ini pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa sengaja. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya.

Meskipun guru sudah memberikan contoh keteladanan yang baik akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau mencontohkan apa yang telah guru contohkan. Seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, rambut acak-acakan, tidak menghargai antara sesama manusia selain peserta didiknya, tidak mencontohkan apa yang telah guru contohkan, ada faktor yang dapat menimbulkan peserta didik berperilaku tidak baik disebabkan oleh broken home misalnya perceraian orang tua, kesibukan orang tua hanya memikirkan pekerjaan dibandingkan dengan mengurus anak-anaknya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagai pendidik yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa peran guru baik sebagai pendidik maupun pembimbing pada hakekatnya saling bertalian satu sama lain kedua peran itu berbeda tapi tetap menjadi satu.³⁹

c. Bentuk- Bentuk Keteladanan

Metode pemberian contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini. Bentuk keteladanan ada 2 yaitu:

1) Keteladanan di sengaja

Peneladanan kadangkala diupayakan dengan cara di sengaja, yaitu pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya. Umpamanya guru memberikan contoh untuk membaca yang baik agar para murid menirunya, imam memperbaiki shalatnya dalam mengerjakan shalat yang sempurna kepada ma'mumnya, dan sebagainya.

2) Keteladanan yang tidak di sengaja

³⁹ Subhan, C, *Hubungan antara keteladanan guru dengan disiplin belajar siswa di MI Attaufiq Megamendung-Bogor*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keteladanan ini terjadi ketika pendidik tampil sebagai figur yang memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa di sengaja.

Dengan demikian keteladanan-keteladanan tersebut, sebaiknya harus di miliki oleh seorang pendidik, baik keteladanan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, karena keteladanan tersebut mampu mempengaruhi peserta didik maupun guru yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Kedua keteladanan itu sama pentingnya. Keteladanan yang tidak sengaja dilakukan secara tidak formal, sedangkan keteladanan yang di sengaja dilakukan secara formal. Keteladanan yang dilakukan tidak formal itu kadang-kadang kegunaannya lebih besar dari pada kegunaan keteladanan formal.⁴⁰

Selain itu keteladanan juga dijelaskan dalam 3 bentuk yaitu keteladanan dalam perkataan, keteladanan dalam perbuatan, keteladanan dalam berpakaian. Keteladanan dalam perkataan adalah bagaimana

⁴⁰Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h. 144.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dapat bertutur kata dengan baik khususnya pada saat memberikan materi pelajaran atau mengajar. Guru diuntut untuk dapat bertutur kata dengan baik sehingga dapat memberikan nilai-nilai kesopanan kepada siswanya dalam hal bertutur kata. Sedangkan keteladanan dalam perbuatan adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam hal tingkah laku atau perbuatan sehingga dapat membuat siswa dapat berperilaku dengan baik. Guru diuntut juga untuk dapat menjadi contoh dalam hal kerapian dalam berpakaian atau keteladanan dalam berpakaian sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi siswanya.

Keteladanan dalam perkataan, perbuatan, dan berpakaian harus dilakukan secara bersamaan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya pada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.⁴¹

⁴¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian telah dilakukan terkait dengan hubungan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Leli Siti Hadiani, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”. Hasil analisis penelitian menunjukkan a) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. b) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. b) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh 1) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. 2) hipotesisnya di terima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedangkan table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa 3) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.⁴² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis

⁴² Leli Siti Hadiani, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Suka karya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan adalah penelitian Leli lebih fokus kepada tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar di tingkat Sekolah Dasar sedangkan penelitian penulis mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladan guru terhadap kesiapan belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Elfi Yati Berutu, Dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar”. Memberikan kesimpulan bahwa hasil pengolahan data penelitian ini adalah implementasi tata tertib sekolah Gue Gajah Aceh Besar menunjukkan 66% termasuk dalam kategori cukup sedangkan kedisiplinan 37% termasuk kategori kurang.⁴³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Elfi menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladan guru terhadap kesiapan belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar siswa.

⁴³Elfi Yati Berutu, Dkk, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah Volume 3 Nomor 2, 76-81 April 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Cita Isfiana Tunggal Dewi, Ali Maksum, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel bebas tata tertib sekolah (X1) $r = 0,467$ dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai r untuk variabel bebas pola asuh orang tua (X2) yaitu sebesar 0,298 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas 8B SMPN 4 Jombang.⁴⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Cita lebih fokus kepada tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa sedangkan penelitian penulis mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-

⁴⁴ Cita Isfiana Tunggal Dewi, Ali Maksum, *Pengaruh Tata Tertib Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013, 615 – 619.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama meneliti tentang variabel tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar siswa.

4. Moh. Mansyur Fawaid, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil bahwa: a) strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin adalah Pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasannya meliputi disiplin waktu dan model potongan rambut, cara berpakaian; b) Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SMA Islam Al-Maarif Singosari. SMA Islam Al-Maarif Singosari telah menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan seperti semacam peraturan model potongan rambut, disiplin waktu, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Mansyur menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-

⁴⁵ Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Civic Hukum Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama meneliti tentang variabel tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa.

5. Lukman Nol Hakim, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keteladanan Guru dengan Adab Siswa tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, *home schooling group*) di Bogor”. Peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: a) Keteladanan guru di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla’ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 223 (55,7%). b) Keteladanan di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahfar, MI Matla’ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 246 (61,5%). c) Adab siswa di SDN Bantarjati 8, SDIT Anak Shalih Cimahpar, MI Matla’ul Anwar Tegal Gundil 1, Home Schooling Group Khoiru Ummah 1 Tanah Baru dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebanyak 227 (56,75%). d) Ada korelasi 0,590 antara keteladanan guru dengan adab siswa yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut ada di kategori sedang.⁴⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Lukman lebih fokus kepada hubungan keteladanan dengan adab siswa tingkat Sekolah Dasar

⁴⁶ Lukman Nol Hakim, *Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Sdn, Sdit, Mi, Homeschooling Group) Di Bogor*. Jurnal Educate Vol. 4 No. 1 Januari 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan penelitian penulis mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel keteladanan guru.

6. Shindi Napalia, Dkk, dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Akhlak Guruterhadap kedisiplinan siswa (kelas IV,V,VI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti”. Memberikan kesimpulan yaitu, “ada pengaruh persepsi siswa tentang akhlak guru terhadap kedisiplinansiswa (kelas, IV,V,VI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti.” Berdasarkan uji hipotesisnya, pada tarafsignifikan 5% diperoleh $F_{hit} = 2,591$ dan $F_t = 1,677$, jadi $F_{hit} > F_t$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Shindi Nafalia lebih fokus Persepsi siswa tentang akhlak guru terhadap kedisiplinan siswa sedangkan penelitian penulis mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel kedisiplinan belajar siswa.

⁴⁷ Shindi Napalia, Dkk, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa (Kelas IV,V,VI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti*, Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Yuliasuti, Rian Vebrianto, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Negatif pada Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil analisis penelitian deskriptif menunjukkan bahwa a) pengaruh lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan anak, b) pengaruh lingkungan masyarakat yaitu lingkungan negatif di sekitar rumah menjadi kendala dalam penerapan kedisiplinan di sekolah, c) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 134 Pekanbaru, artinya jika baik pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat maka penerapan kedisiplinan dan tata tertib yang ada di sekolah akan mudah diterapkan, kedisiplinan berpengaruh kepada pelaksanaan tata tertib sekolah serta terhadap kedisiplinan belajar siswa.⁴⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Yuliasuti lebih fokus kepada lingkungan negative sekolah pada pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian penulis mengkombinasi tiga variabel yaitu pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa.

⁴⁸Yuliasuti, Rian Vebrianto, *Pengaruh lingkungan negatif pada Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa*. Journal of Natural Science and Integration, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, Hal. 221-227.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Konsep Operasional

Konsep operasional adalah sesuatu yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator agar tidak ada penyimpangan dan salah memahami yang dikendaki dalam penelitian ini. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di lihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tata Tertib

- a. Datang tepat waktu dalam belajar.
- b. Mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas.
- c. Berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.
- d. Membawa Al-Qur'an saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f. Menjaga keamanan dan ketertiban di dalam kelas.
- g. Menjaga kebersihan kelas.
- h. Melarang siswa untuk menggunakan handphone saat pembelajaran.
- i. Melarang siswa untuk tidur di dalam kelas saat pembelajaran.
- j. Patuh terhadap peraturan yang berlaku.

2. Keteladanan Guru

- a. Guru berpakaian rapi dan menutup aurat.
- b. Guru memperlihatkan sikap kecintaan dan perhatian terhadap siswa.
- c. Guru memperlihatkan sikap sabar dalam pembelajaran.
- d. Guru berbicara lemah lembut dan sopan terhadap siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

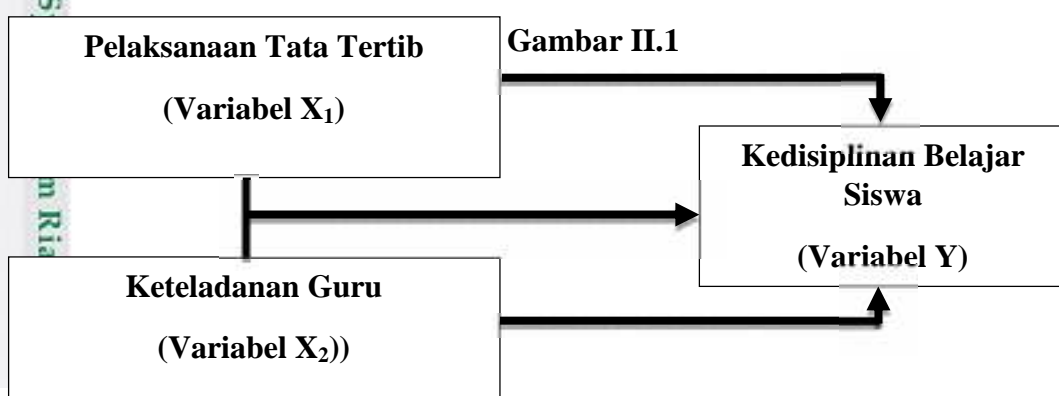
- e. Guru memperlihatkan sikap adil dalam memberikan kasih sayang.
- f. Guru memperlihatkan sikap tegas dalam mengambil keputusan.
- g. Guru menampilkan sikap tidak pernah meremehkan siswa lemah dalam belajar.
- h. Guru menjahui sikap pemaarah.
- i. Guru memperlihatkan sikap rendah hati.
- j. Guru memperlihatkan sikap pemaaf dan tenang
- k. Guru selalu berdo'a untuk peserta didiknya

3. Kedisiplinan Belajar Siswa

- a. Menggunakan waktu belajar di kelas dengan baik.
- b. Menggunakan waktu istirahat dengan baik.
- c. Siswa menjaga ruangan kelas dengan baik.
- d. Siswa menjaga kursi dan meja.
- e. Menjaga pajangan yang ada di dalam kelas.
- f. Menjaga perabot sekolah atau sumber belajar yang ada dalam kelas.
- g. Mengenakan pakaian yang sopan ke sekolah.
- h. Mengenakan pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah.
- i. Tidak mengenakan sandal ke sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir disederhanakan dengan gambaran sebagai berikut:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis Penelitian

- Ha 1:** Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- H0 1:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- Ha2:** Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- H02:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- Ha3:** Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- H03:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan metode *expost facto* serta menggunakan pendekatan korelasi atau hubungan (*correlation research*), artinya peneliti tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi berdasarkan pemahaman responden penelitian. Penelitian hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif untuk menganalisa pengaruh antara dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pelaksanaan tata tertib (X_1), dan keteladanan guru (X_2), dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kedisiplinan belajar siswa (Y).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 se- Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pelaksanaan Tata tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

C Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 sampai dengan tanggal 11 Desember 2020. Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Dari 6 sekolah yang ada di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, peneliti mengambil sampel di 3 sekolah yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru. Dipilihnya 3 sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena masalah yang di teliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

D Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima puluh Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.456 orang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yaitu 346 orang. Berikut data tentang penarikan sampel dengan rumus Slovin.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 2.459 / (1 + (2.459 \times 0,05^2))$$

$$n = 2.459 / (1 + (2.459 \times 0,0025))$$

$$n = 2.459 / (1 + 6,1)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$n = 2.459 / 7,1$$

$$n = 346$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 346 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1 Pekanbaru	611	86
2	SMP Negeri 4 Pekanbaru	1030	145
3	SMP Negeri 5 Pekanbaru	818	115
Jumlah		2.459	346

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa Angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner ini untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya:

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif di beri skor 5
- b. Setuju/ sering/ positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ Netral di beri skor 3
- d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif 2
- e. Sangat tidak setuju tidak pernah/ di beri skor 1.⁴⁹

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian seperti profil Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal mengajar guru, serta dokumentasi penelitian.

⁴⁹ Riduwan Skala, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

F Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17.

1. Uji Prasyarat Penelitian

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk di analisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang di ambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan dari populasinya. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Chi-square* untuk menentukan uji normalitas. Berikut rumus uji normalitas *Chi-square*:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\chi^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai χ^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected/ harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

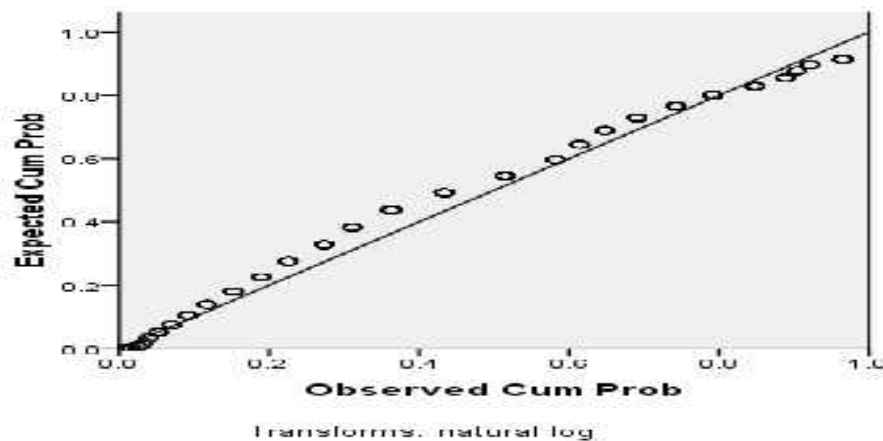
N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Kriteria Pengujian:

Jika: $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}(1 - \alpha; dk=k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika: $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}(1 - \alpha; dk=k-1)$, maka H_0 diterima

Normal P-P Plot of Kedisiplinan Belajar



b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada dev. From liniarity lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hitung lebih besar dari pada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikasi. Uji linearitas secara manual dijabarkan dengan langkah seperti di bawah ini :

1. $JK_t = Y^2$
2. $JK_{reg a} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$
3. $JK_{reg b} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$
4. $JK_{res} = JK_t - JK_{reg b} - JK_{reg a}$
5. $JK_e = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_j}$
6. $JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$
7. $db_g = N - k$
8. $db_{tc} = k - 2$
9. $RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$
10. $RJK_e = \frac{JK_g}{db_g}$
11. $F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$

Dimana :

$JK_{reg a}$ = Jumlah kuadrat regresi a

$JK_{reg b}$ = Jumlah kuadrat regresi b

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

JK_e = Jumlah kuadrat error

JK_{tc} = Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_{tc} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_e = Rata-rata jumlah kuadrat error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan keputusan:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima.

c. Uji Multikolonialitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas

6. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

Y = nilai yang diprediksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X = nilai variabel prediktor

A = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program SPSS. 17.

b. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa. Koefisien ini disebut koefisien penentu. Karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan bantuan program SPSS versi 17.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,681 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan pelaksanaan tata tertib berperan penting dalam kedisiplinan belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan tingkat pengaruhnya 0,365 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan keteladanan guru berperan penting dalam kedisiplinan belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan 124 guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai R Square sebesar 0,472 atau 47,2%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel pelaksanaan tata tertib (X1) dan

keteladanan guru (X2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) adalah sebesar 47,2%. Sedangkan 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan pelaksanaan tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran dari peneltian ini, adapun saran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, diharapkan memaksimalkan lagi dalam memberikan keteladanan dan tidak meremehkan siswa yang lemah dalam belajar.
2. Bagi siswa SMP Negeri se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, untuk lebih menjaga ruangan kelas lebih baik dan membawa Al-Qur'an saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kedisiplinan belajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi orang tua, diharapkan untuk mengingat anak agar selalu membawa Al-Qur'an pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan dorongan kepada anak untuk selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah.



Demikian yang dapat penulis rekomendasikan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna sempurnanya penulisan ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, 2013, *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Citapustaka Media.
- Ali Imron, 2013, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akh Muwafik Saleh, 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Malang: Erlangga.
- Asmaun Sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Ahmad Rohani, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Buchari Alma, 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya.
- Dokumentasi Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1,4, & 5 Pekanbaru
- E. Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Elly Yati Berutu, Dkk, 2018, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah Volume 3 Nomor 2.
- Ifa Istinganah, 2015, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan).
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moh. Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rifa'i, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-rizz Media.
- Mohamad Mustari, 2014, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Moh. Mansyur Fawaid, 2017, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan*, Jurnal Civic Hukum Vol. 02; No. 01.
- Moh. Mansyur Fawaid, 2019, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Civic Hukum Volume 2, Nomor 1, Mei 2017 Lukman Nol Hakim, *Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Sdn, Sdit, Mi, Homeschooling Group) Di Bogor*. Jurnal Educate | Vol. 4 No. 1 Januari.
- Ngainun Naim, 2012, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhalisa Latuconsina, 2013, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*, Makassar: Alauddin University Press.
- Noyan Ardy Wiyani, 2015, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, 2012, *Perilaku Disiplin Remaja*, Makassar: Alauddin University Press.
- Riduwan Skala, 2013, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Risma, Dkk, 2020, *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa*. Jurnal Bening Volume 4 Nomor 1 Januari.
- Sofan Amri, 2013, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Suphan, C, 2013, *Hubungan antara keteladanan guru dengan disiplin belajar siswa di MI Attaufiq Megamendung-Bogor*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyorini, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf.

SuharsimiArikunto,2010,
ProsedurPenelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Reineka Cipta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Shindi Napalia, Dkk, 2019 *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa (Kelas Iv,V,Vi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti*, Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

Unaradjan Dolet, 2013, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT. Grasindo.

Wiyani Ardi Novan, 2013, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuliastuti, Rian Vebrianto, 2018, *Pengaruh lingkungan negatif pada Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa*. Journal of Natural Science and Integration, Vol. 1, No. 2, Oktober.